



ANALISIS MINAT MEMBACA KRITIS BAGI MAHASISWA PPG PGSD PRAJABATAN DENGAN MENGGUNAKAN INSTRUMEN CRITICAL READING INTENTION SCALE (CRIS)

Oleh:

Garda Fathan Nuzulah^{1*}, Otang Kurniaman², Zufriady³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Universitas Riau
garda.fathan3628@student.unri.ac.id, otang.kurniaman@lecture.unri.ac.id, zufriady@lecture.unri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2687>

Article info:

Submitted: 17/12/24

Accepted: 15/05/25

Published: 30/05/25

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara detail bagaimana tingkatan minat membaca kritis mahasiswa PPG PGSD Prajabatan Universitas Riau. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kampus PPG Universitas Riau dengan melibatkan 208 sampel penelitian yaitu mahasiswa aktif PPG PGSD. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menghitung persentase data dari setiap indikator, kemudian menginterpretasi skor persentase data dan menganalisis setiap indikatornya secara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat minat membaca kritis mahasiswa PPG PGSD Prajabatan Universitas Riau adalah 95,43% dengan kategori sangat baik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi berbagai pihak dalam tingkat minat membaca kritis di Universitas Riau, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti lain dalam menganalisis dan mengembangkan tingkat minat membaca kritis mahasiswa dalam persiapan menjadi calon guru.

Kata Kunci: *Analisis, Mahasiswa PPG PGSD, Membaca Kritis.*

1. PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu proses yang sangat penting dalam mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Tanpa membaca, manusia dapat dikatakan tidak bisa hidup dizaman sekarang sebab hidup manusia sangat tergantung pada ilmu pengetahuan yang dimilikinya, dan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan itu salah satu jalannya adalah dengan cara membaca. Membaca juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dari keterampilan berbahasa lainnya seperti keterampilan berbicara, menulis, dan berhitung. Zaman modern ini informasi dan komunikasi yang serba cepat sehingga seseorang atau siswa dituntut untuk mempunyai kemampuan membaca. Kemampuan membaca seseorang sangat dipengaruhi oleh adanya motivasi atau minat membaca. Minat membaca merupakan karakteristik tetap dari proses pembelajaran sepanjang hayat (*life-long learning*) yang berkontribusi pada perkembangan, seperti memecahkan permasalahan, memahami karakter orang lain, menimbulkan rasa aman, hubungan interpersonal yang baik serta penghargaan yang bertambah terhadap aktivitas keseharian (Ellot dkk, 2000; dalam Wirahyuni, 2013).

Dalam KOMPASIANA Mahasiswa Zaman Now (2017) – Berpendapat Banyak dikalangan mahasiswa Zaman Now kurang berminat dalam hal membaca, banyak dari mahasiswa yang hanya datang, duduk, diam dan pulang saja. Mereka belum memahami bagaimana menjadi mahasiswa yang



seutuhnya. Dari 100 % mahasiswa hanya 30 % yang membaca dan itu pun di karenakan untuk memenuhi tugas mata kuliah dari dosen saja. Terlepas dari banyaknya manfaat membaca, banyak mahasiswa yang tidak membaca untuk kesenangan di luar tugas-tugas kelas. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang tingkat minat membaca dikalangan mahasiswa.

Mahasiswa sebagai civitas akademika, diharapkan memiliki minat membaca yang tinggi dalam rangka menggali informasi atau pengetahuan sebanyak-banyaknya. Informasi yang didapat melalui kegiatan membaca sangat mendukung dalam proses belajar mengajar karena mahasiswa telah memiliki pengetahuan awal tentang suatu konsep. Oleh sebab itu, keterampilan membaca menjadi hal yang wajib dikuasai oleh mahasiswa terutama pada kemampuan membaca kritis. Membaca kritis adalah sebuah keterampilan membaca dengan level pemahaman yang tinggi. Melalui kegiatan membaca kritis diharapkan mahasiswa memiliki kemampuan memahami makna yang tersaji dalam teks baik tersirat maupun yang tersurat secara komprehensif.

Membaca kritis terdapat beberapa kemampuan yang harus diberikan oleh seorang pembaca, yaitu kemampuan analisis, sintetis, dan evaluasi isi bacaan yang disajikan dalam teks dengan kognisi tingkat tinggi. Pembaca dituntut untuk memiliki kemampuan menilai kebenaran dari informasi yang terdapat dalam teks suatu bacaan. Hal ini tentu sejalan dengan tingkat berpikir mahasiswa yang dituntut untuk kritis dalam proses belajar mengajar di kampus. Melalui kegiatan membaca kritis seorang mahasiswa akan mendapatkan banyak manfaat. Pertama, mahasiswa akan lebih mampu menggali lebih mendalam tentang suatu informasi yang diterima, dan akan menemukan kebenaran mengenai apa yang disampaikan dalam tulisan serta alasan-alasan mengapa penulis menyampaikan hal tersebut. Kedua, mahasiswa akan memperoleh modal utama untuk mencapai kesuksesan dalam studinya.

Seyler (2008) mengemukakan ciri-ciri seorang pembaca kritis, yakni, (1) berfokus pada fakta; (2) analitis; (3) berpikiran terbuka; (4) memiliki sikap skeptis yang sehat (aktif bertanya); (5) kreatif; (6) aktif secara intelektual. Sedangkan Adler dan Charles menjelaskan bahwa seorang pembaca yang analitis adalah seorang pembaca yang mengajukan banyak pertanyaan teratur tentang apa yang ia baca (Pratama, 2016). Nurhadi (2005) mengemukakan teknik-teknik yang digunakan untuk meningkatkan sikap kritis adalah kemampuan mengingat dan mengenali bahan bacaan, kemampuan menginterpretasi makna tersirat, kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep dalam bacaan, kemampuan menganalisis isi bacaan, kemampuan menilai isi bacaan, kemampuan membuat bacaan atau mencipta bacaan, sikap kritis tersebut sejalan dengan ranah kognitif.

Bagi mahasiswa PPG, kemampuan membaca kritis merupakan syarat dasar yang harus dimiliki atau keterampilan dasar yang perlu dikuasai sebelum menulis dan berbicara. Selain itu, membaca kritis bagi mahasiswa PPG merupakan salah satu modal utama untuk mengembangkan kemampuan menganalisis, menafsirkan, dan mengevaluasi isi teks tertulis. Mahasiswa PPG yang akan menjadi guru merupakan suatu profesi, yaitu suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus guru dan tidak dapat dilakukan oleh siapa pun di luar dunia pendidikan. Guru dapat melakukan penilaian kinerja dan menggunakan hasilnya untuk mempelajari kemajuan peserta dan siswa serta melakukan perbaikan dan pengembangan. (Susanto, 2020).

Pada penelitian ini, peneliti ingin memberikan masukan terhadap penyelenggaraan PPG terhadap kemampuan membaca kritis dengan menggunakan instrumen *Critical Reading Intention Scale* (CRIS). *Critical Reading Intention Scale* (CRIS) merupakan instrumen yang



digunakan untuk mengukur tingkat niat atau keinginan seseorang untuk membaca dengan sikap kritis. Teori yang digunakan dalam mengembangkan *Critical Reading Intention Scale* (CRIS) adalah teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*). Teori ini digunakan untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang niat mahasiswa untuk berpartisipasi dalam membaca kritis. Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) adalah kerangka kerja psikologis yang digunakan untuk memprediksi perilaku seseorang berdasarkan niat mereka. Teori ini menyatakan bahwa niat individu untuk melakukan suatu Tindakan dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu sikap terhadap Tindakan tersebut, norma subjektif (persepsi individu tentang norma sosial yang relevan), dan kendali perilaku yang dirasakan (persepsi individu tentang kemampuannya untuk melakukan Tindakan tersebut). *Critical Reading Intention Scale* (CRIS) dalam penelitian ini sudah divalidasi sesuai dengan teori perkembangan behavior.

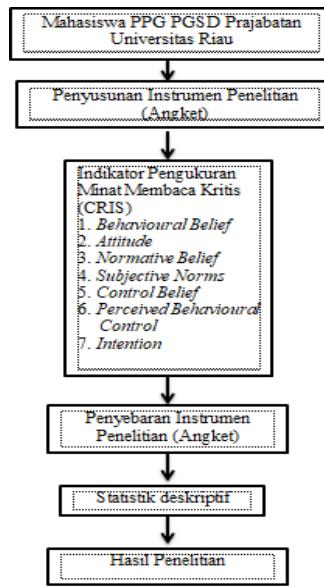
2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian jenis kuantitatif dengan bentuk penelitian survei. Kuesioner diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Nadia Anuar dkk, yang menyatakan bahwa instrument *Critical Reading Intention Scale* (CRIS) valid dan bisa digunakan untuk mengukur tingkat minat membaca kritis. Kuesioner terdiri dari 7 indikator masing-masing indikator terdapat beberapa butir pernyataan. Dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif berupa kata-kata tertulis/ lisan dan perilaku yang diamati. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik. Peneliti memilih menggunakan metode survei karena hanya ada satu variable di dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat minat membaca kritis mahasiswa PPG PGSD Prajabatan Universitas Riau. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa PPG PGSD Prajabatan berjumlah 452 mahasiswa dan sampelnya diambil dari yang benar-benar mewakili populasi yaitu berjumlah 208 mahasiswa PPG PGSD Prajabatan. Penelitian ini dilakukan di kampus PPG PGSD Prajabatan Universitas Riau.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif berupa angka dan data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui kuesioner google formulir setiap pernyataan dihubungkan dengan jawaban yang serupa dukungan atau pernyataan sikap yang diungkapkan dengan kata : sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan pengukuran skala Likert. Keabsahan (Validitas) dan Keajegan (realibilitas) penelitian ini diuji dengan cara analisis data menggunakan piranti lunak SPSS 22. Melalui tahap-tahap editing, pembuatan kode, penyederhanaan data, mengkode kata. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun Pelajaran 2023/2024.

**Gambar 1 Kerangka Berpikir**

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 Mei – 18 Juli 2024 di kampus PPG PGSD Prajabatan Universitas Riau. Kuesioner disebarluaskan ke seluruh mahasiswa PPG PGSD Prajabatan angkatan 2023 gelombang 1, Angkatan 2023 gelombang 2, Angkatan 2024 sebanyak 452 mahasiswa. Kuesioner terdiri dari 7 indikator diantaranya keyakinan perilaku (*Behavioural Belief*), Sikap (*Attitude*), kepercayaan normatif (*Normative Belief*), norma subjektif (*Subjective Norms*), kontrol kepercayaan (*Control Belief*), kontrol perilaku yang dipersepsikan (*Perceived Behavioural Control*), dan tujuan (*Intention*). Dalam penelitian ini terdapat 208 responden yang menjawab kuesioner sesuai dengan fakta yang dilakukan mahasiswa PPG PGSD Prajabatan. Kuesioner ini bertujuan untuk melihat tingkat minat membaca kritis mahasiswa PPG PGSD Prajabatan. Tabel 1 menyajikan rekapitulasi data keseluruhan indikator yang ada dalam instrumen.

Tabel 1 Rekapitulasi Indikator Intrumen *Critical Reading Intention Scale* (CRIS)

No	Indikator	intrumen	%	Ket
<i>Critical Reading Intention Scale (CRIS)</i>				
1	keyakinan perilaku	96,48	Sangat baik	
2	Sikap	93,67	Sangat baik	
3	kepercayaan normatif	96,41	Sangat baik	
4	norma subjektif	96,56	Sangat baik	
5	kontrol kepercayaan	93,68	Sangat baik	
6	kontrol perilaku yang dipersepsiakan	93,96	Sangat baik	
7	tujuan	97,24	Sangat baik	
Rekapitulasi		95,43	Sangat baik	
Indikator	Intrumen			
<i>Critical Reading Intention Scale (CRIS)</i>				

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa indikator tujuan (intention) mendapatkan hasil persentase tertinggi dari indikator lainnya yaitu 97,24%, keyakinan perilaku (Behavioural Belief) 96,48%, Sikap (Attitude) 93,67%, kepercayaan normatif (Normative Belief) 96,41%, norma subjektif (Subjective Norms) 96,56%, kontrol kepercayaan (Control Belief) 93,68%, dan kontrol perilaku yang dipersepsiakan (Perceived Behavioural Control) 93,96% yang berarti keseluruhan indikator masuk kedalam kategori sangat baik. Pada data keseluruhan indikator instrumen *Critical Reading Intention Scale* (CRIS) terdiri dari 30 butir pernyataan yang menunjukkan mahasiswa PPG PGSD Prajabatan mendapatkan 95,43% maka dapat disimpulkan tingkat minat membaca kritis dari mahasiswa PPG PGSD Prajabatan Universitas Riau dalam kategori sangat baik. Temuan berdasarkan masing-masing indikator ini dapat dijabarkan ke dalam poin-poin berikut.

Indikator 1: Keyakinan Perilaku (*Behavioural Belief*)

Dalam penelitian ini terdapat 208 responden yang menjawab kuesioner sesuai dengan fakta yang dilakukan mahasiswa PPG PGSD Prajabatan. Kuesioner ini bertujuan untuk melihat kompetensi keyakinan perilaku (*Behavioural Belief*). Tabel 2 menyajikan data rekapitulasi indikator Keyakinan Perilaku (*Behavioural Belief*) mahasiswa PPG PGSD Prajabatan Universitas Riau.

**Tabel 2 Rekapitulasi data indikator Keyakinan Perilaku (*Behavioural Belief*)**

Interval	Jumlah	%	Ket
81% -			Sangat
100%	198	95,2%	Baik
61% -			
80%	10	4,8%	Baik
41% -			Cukup
60%	0	0	Baik
0 -			Kurang
40%	0	0	Baik
Jumlah	208	100%	
Jumlah			
Nilai	20068,75		
			Sangat
		96,48%	Baik

Berdasarkan dari frekuensi yang ditunjukkan tabel diatas menunjukkan 198 responden diketahui memiliki keyakinan perilaku (*Behavioural Belief*) sebagai mahasiswa PPG PGSD Prajabatan mendapatkan persentase sebesar 95,2% dengan keterangan sangat baik, dan 10 responden diketahui memiliki keyakinan perilaku (*Behavioural Belief*) sebagai mahasiswa PPG PGSD Prajabatan mendapatkan persentase sebesar 4,8% dengan keterangan baik. Dari tabel diatas menunjukkan mahasiswa PPG PGSD Prajabatan mendapatkan persentase sebesar 96,48% untuk indikator keyakinan perilaku (*Behavioural Belief*), maka dapat disimpulkan keyakinan perilaku (*Behavioural Belief*) mahasiswa PPG PGSD Prajabatan Universitas Riau sudah dalam kategori sangat baik.

Indikator 2: Sikap (*Attitude*)

Kuesioner ini bertujuan untuk melihat kompetensi Sikap (*Attitude*). Berikut disajikan data rekapitulasi indikator Sikap (*Attitude*) mahasiswa PPG PGSD Prajabatan Universitas Riau sebagai berikut:

Tabel 3 Rekapitulasi data indikator Sikap (*Attitude*)

Interval	Jumlah	%	Ket
81% -			Sangat
100%	191	91,83%	Baik
61% -			
80%	15	7,2%	Baik
41% -			Cukup
60%	2	0,96%	Baik
0 -			Kurang
40%	0		Baik
Jumlah	208	100%	
Jumlah			
Nilai	19483,33		



93,67%	Sangat Baik
--------	----------------

Berdasarkan dari frekuensi yang ditunjukkan tabel diatas menunjukkan 191 responden diketahui memiliki Sikap (*Attitude*) sebagai mahasiswa PPG PGSD Prajabatan mendapatkan persentase sebesar 91,83% dengan keterangan sangat baik, 15 responden diketahui memiliki Sikap (*Attitude*) sebagai mahasiswa PPG PGSD Prajabatan mendapatkan persentase sebesar 7,2% dengan keterangan baik, dan 2 responden diketahui memiliki Sikap (*Attitude*) sebagai mahasiswa PPG PGSD Prajabatan mendapatkan persentase sebesar 0,96% dengan cukup baik. Dari tabel diatas menunjukkan mahasiswa PPG PGSD Prajabatan mendapatkan persentase sebesar 93,67% untuk indikator Sikap (*Attitude*), maka dapat disimpulkan Sikap (*Attitude*) mahasiswa PPG PGSD Prajabatan Universitas Riau sudah dalam kategori sangat baik.

Indikator 3: Kepercayaan Normatif (*Normative Belief*)

Kuesioner ini bertujuan untuk melihat kompetensi kepercayaan normatif (*Normative Belief*). Tabel 4 menyajikan data rekapitulasi indikator Kepercayaan Normatif (*Normative Belief*) mahasiswa PPG PGSD Prajabatan Universitas Riau.

Tabel 4 Rekapitulasi data indikator Kepercayaan Normatif (*Normative Belief*)

Interval	Jumlah	%	Ket
81% -			Sangat
100%	188	90,38%	Baik
61% -			Cukup
80%	19	9,14%	Baik
41% -			Kurang
60%	1	0,48%	Baik
0 -			Baik
Jumlah	208	100%	
Jumlah			Sangat
Nilai	20055		Baik
		96,41%	

Berdasarkan dari frekuensi yang ditunjukkan tabel diatas menunjukkan 188 responden diketahui memiliki kepercayaan normatif (*Normative Belief*) sebagai mahasiswa PPG PGSD Prajabatan mendapatkan persentase sebesar 90,38% dengan keterangan sangat baik, 19 responden diketahui memiliki kepercayaan normatif (*Normative Belief*) sebagai mahasiswa PPG PGSD Prajabatan mendapatkan persentase sebesar 9,14% dengan keterangan baik, dan 1 responden diketahui memiliki kepercayaan normatif (*Normative Belief*) sebagai mahasiswa PPG PGSD Prajabatan mendapatkan persentase sebesar 0,48% dengan cukup baik. Dari tabel diatas menunjukkan mahasiswa PPG PGSD Prajabatan mendapatkan persentase sebesar 96,41% untuk indikator kepercayaan normatif (*Normative Belief*), maka dapat disimpulkan kepercayaan normatif (*Normative Belief*) mahasiswa PPG PGSD Prajabatan Universitas Riau sudah dalam kategori sangat baik.

**Indikator 4: Norma Subjektif (*Subjective Norms*)**

Kuesioner ini bertujuan untuk melihat kompetensi norma subjektif (*Subjective Norms*). Tabel 5 menyajikan data rekapitulasi indikator Norma Subjektif (*Subjective Norms*) mahasiswa PPG PGSD Prajabatan Universitas Riau.

Tabel 4 Rekapitulasi data indikator Norma Subjektif (*Subjective Norms*)

Interval	Jumlah	%	Ket
81% -			Sangat
100%	193	92,79%	Baik
61% -			
80%	14	6,73%	Baik
41% -			Cukup
60%	1	0,48%	Baik
0 -			Kurang
40%	0	0	Baik
Jumlah	208	100%	
Jumlah			Sangat
Nilai	20083,33		
		96,56%	Baik

Berdasarkan dari frekuensi yang ditunjukkan tabel diatas menunjukkan 193 responden diketahui memiliki norma subjektif (*Subjective Norms*) sebagai mahasiswa PPG PGSD Prajabatan mendapatkan persentase sebesar 92,79% dengan keterangan sangat baik, 14 responden diketahui memiliki norma subjektif (*Subjective Norms*) sebagai mahasiswa PPG PGSD Prajabatan mendapatkan persentase sebesar 6,73% dengan keterangan baik, dan 1 responden diketahui memiliki norma subjektif (*Subjective Norms*) sebagai mahasiswa PPG PGSD Prajabatan mendapatkan persentase sebesar 0,48% dengan cukup baik. Dari tabel diatas menunjukkan mahasiswa PPG PGSD Prajabatan mendapatkan persentase sebesar 96,56% untuk indikator norma subjektif (*Subjective Norms*), maka dapat disimpulkan norma subjektif (*Subjective Norms*) mahasiswa PPG PGSD Prajabatan Universitas Riau sudah dalam kategori sangat baik.

Indikator 5: Kontrol Kepercayaan (*Control Belief*)

Kuesioner ini bertujuan untuk melihat kompetensi kontrol kepercayaan (*Control Belief*). Tabel 6 menyajikan data rekapitulasi indikator Norma Subjektif (*Subjective Norms*) mahasiswa PPG PGSD Prajabatan Universitas Riau.

Tabel 6 Rekapitulasi data indikator Kontrol Kepercayaan (*Control Belief*)

Interval	Jumlah	%	Ket
81% -			Sangat
100%	184	88,46%	Baik
61% -			
80%	16	7,7%	Baik
41% -			Cukup
60%	8	3,84%	Baik



0	-		Kurang
40%	0	0	Baik
Jumlah	208	100%	
Jumlah			
Nilai	19485		
		Sangat	
	93,68%	Baik	

Berdasarkan dari frekuensi yang ditunjukkan tabel diatas menunjukkan 184 responden diketahui memiliki kontrol kepercayaan (*Control Belief*) sebagai mahasiswa PPG PGSD Prajabatan mendapatkan persentase sebesar 88,46% dengan keterangan sangat baik, 16 responden diketahui memiliki kontrol kepercayaan (*Control Belief*) sebagai mahasiswa PPG PGSD Prajabatan mendapatkan persentase sebesar 7,7% dengan keterangan baik, dan 8 responden diketahui memiliki kontrol kepercayaan (*Control Belief*) sebagai mahasiswa PPG PGSD Prajabatan mendapatkan persentase sebesar 3,84% dengan cukup baik. Dari tabel diatas menunjukkan mahasiswa PPG PGSD Prajabatan mendapatkan persentase sebesar 93,68% untuk indikator kontrol kepercayaan (*Control Belief*), maka dapat disimpulkan kontrol kepercayaan (*Control Belief*) mahasiswa PPG PGSD Prajabatan Universitas Riau sudah dalam kategori sangat baik.

Indikator 6: Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan (*Perceived Behavioural Control*)

Kuesioner ini bertujuan untuk melihat kompetensi kontrol perilaku yang dipersepsikan (*Perceived Behavioural Control*). Tabel 7 menyajikan data rekapitulasi indikator Norma Subjektif (*Subjective Norms*) mahasiswa PPG PGSD Prajabatan Universitas Riau.

Tabel 7 Rekapitulasi data indikator kontrol perilaku yang dipersepsikan (*Perceived Behavioural Control*)

Interval	Jumlah	%	Ket
81% -			Sangat
100%	186	89,42%	Baik
61% -			
80%	20	9,62%	Baik
41% -			Cukup
60%	2	0,96%	Baik
0 -			Kurang
40%	0	0	Baik
Jumlah	208	100%	
Jumlah			
Nilai	19543,75		
		Sangat	
	93,96%	Baik	

Berdasarkan dari frekuensi yang ditunjukkan tabel diatas menunjukkan 186 responden diketahui memiliki kontrol perilaku yang dipersepsikan (*Perceived Behavioural Control*) sebagai mahasiswa PPG PGSD Prajabatan mendapatkan persentase sebesar 89,42% dengan keterangan sangat baik, 20 responden diketahui memiliki kontrol perilaku yang dipersepsikan (*Perceived Behavioural Control*) sebagai mahasiswa PPG PGSD Prajabatan mendapatkan persentase sebesar 9,62% dengan



keterangan baik, dan 2 responden diketahui memiliki kontrol perilaku yang dipersepsikan (*Perceived Behavioural Control*) sebagai mahasiswa PPG PGSD Prajabatan mendapatkan persentase sebesar 0,96% dengan cukup baik. Dari tabel diatas menunjukkan mahasiswa PPG PGSD Prajabatan mendapatkan persentase sebesar 93,96% untuk indikator kontrol perilaku yang dipersepsikan (*Perceived Behavioural Control*), maka dapat disimpulkan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*Perceived Behavioural Control*) mahasiswa PPG PGSD Prajabatan Universitas Riau sudah dalam kategori sangat baik.

Indikator 7: Tujuan (*Intention*)

Kuesioner ini bertujuan untuk melihat kompetensi tujuan (*Intention*). Tabel 8 menyajikan data rekapitulasi indikator Norma Subjektif (*Subjective Norms*) mahasiswa PPG PGSD Prajabatan Universitas Riau.

Tabel 8 Rekapitulasi data indikator Tujuan (*Intention*)

Interval	Jumlah	%	Ket
81% -			Sangat
100%	190	91,35%	Baik
61% -			
80%	17	8,17%	Baik
41% -			Cukup
60%	1	0,48%	Baik
0 -			Kurang
40%	0	0	Baik
Jumlah		100%	
Jumlah			
Nilai	20225		
			Sangat
		97,24%	Baik

Berdasarkan dari frekuensi yang ditunjukkan tabel diatas menunjukkan 190 responden diketahui memiliki tujuan (*Intention*) sebagai mahasiswa PPG PGSD Prajabatan mendapatkan persentase sebesar 91,35% dengan keterangan sangat baik, 17 responden diketahui memiliki tujuan (*Intention*) sebagai mahasiswa PPG PGSD Prajabatan mendapatkan persentase sebesar 8,17% dengan keterangan baik, dan 1 responden diketahui memiliki tujuan (*Intention*) sebagai mahasiswa PPG PGSD Prajabatan mendapatkan persentase sebesar 0,48% dengan cukup baik. Dari tabel diatas menunjukkan mahasiswa PPG PGSD Prajabatan mendapatkan persentase sebesar 97,24% untuk indikator tujuan (*Intention*), maka dapat disimpulkan tujuan (*Intention*) mahasiswa PPG PGSD Prajabatan Universitas Riau sudah dalam kategori sangat baik.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis kepada mahasiswa PPG PGSD Prajabatan Universitas Riau yang terdiri dari mahasiswa angkatan 2023 gelombang 1 dan 2 yang berjumlah 452 sebagai populasi penelitian dan setelah dilakukan perhitungan sampel didapatkan sampel pada penelitian ini adalah sejumlah 208 mahasiswa. Setelah melakukan beberapa tahapan penelitian yang dimulai dari membuat kuesioner penelitian berdasarkan indikator *Critical Reading Intention Scale* (CRIS), Bimbingan bersama pembimbing serta uji



validitas dan reliabilitas kuesioner angket penelitian. Setelah di dapatkan hasil bahwa kuesioner angket tersebut dapat dikatakan valid dengan taraf signifikan $> 0,05$ dan dapat dikatakan reliable dengan hasil cron'bach alpha sebesar 0,953 selanjutnya peneliti menyebarkan link google format terhadap mahasiswa yang dijadikan sebagai populasi penelitian.

Instrumen *Critical Reading Intention Scale* (CRIS) yang di gunakan dalam penelitian memiliki 7 indikator yaitu, keyakinan perilaku (*Behavioural Belief*), Sikap (*Attitude*), kepercayaan normatif (*Normative Belief*), norma subjektif (*Subjective Norms*), kontrol kepercayaan (*Control Belief*), kontrol perilaku yang dipersepsikan (*Perceived Behavioural Control*), dan tujuan (*Intention*). Intrument ini diharapkan dapat mengetahui sejauh mana tingkat membaca kritis mahasiswa.

Dan setelah dilakukan analisis terhadap hasil jawaban kuesioner angket mahasiswa PPG PGSD Prajabatan Universitas Riau. Didapatkan hasil analisis jawaban mahasiswa perindikator yaitu untuk indikator tujuan (*Intention*) sebesar 97,24% keyakinan perilaku (*Behavioural Belief*) 96,48%, Sikap (*Attitude*) 93,67%, kepercayaan normatif (*Normative Belief*) 96,41%, norma subjektif (*Subjective Norms*) 96,56%, kontrol kepercayaan (*Control Belief*) 93,68%, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*Perceived Behavioural Control*) 93,96% yang berarti keseluruhan indikator masuk kedalam kategori sangat baik. Pada rekapitulasi indikator Instrumen CRIS ini terdiri dari 30 butir pernyataan yang menunjukkan mahasiswa PPG PGSD Prajabatan mendapatkan hasil sebesar 95,43%, maka dapat disimpulkan bahwa minat membaca kritis mahasiswa PPG PGSD Prajabatan sudah dalam kategori sangat baik.

Membaca kritis merupakan proses membaca yang dilakukan untuk memahami secara mendalam informasi yang terkandung dalam bacaan, baik informasi tersurat dari pesan tertulis, maupun maksud terselubung yang berada di balik teks. Ahuja (2010) mengemukakan bahwa membaca kritis adalah penerapan proses berpikir kritis terhadap bacaan. Aktivitas membaca kritis melibatkan proses kognitif tingkat tinggi. Pembaca dituntut menerapkan proses berpikir analitik, sintetik, dan evaluatif. Membaca kritis adalah tingkatan keterampilan membaca yang bertujuan memahami makna teks secara mendalam dengan mengaplikasikan proses berpikir kritis, melibatkan kemampuan analisis dan evaluasi untuk memahami makna secara menyeluruh, baik yang tersurat maupun yang tersirat. Berkaitan dengan proses kognitif yang dilibatkan dalam aktivitas membaca, Nurhadi (2010) menguraikan lima aspek keterampilan membaca kritis yang mencakup: (1) menginterpretasi, (2) menganalisis, (3) mengorganisasi, (4) menilai, dan (5) menerapkan. Membaca kritis sebagai aktualisasi dari berpikir kritis merupakan proses yang terarah dalam kegiatan mental untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, menganalisis, dan mengevaluasi secara sistematis suatu pendapat (Johnson, 2007).

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana tingkat minat membaca kritis mahasiswa PPG PGSD Prajabatan Universitas Riau. Dan didapatkan hasil analisis kemampuan membaca kritis mahasiswa PPG PGSD Prajabatan Universitas Riau dengan menggunakan intrumen *Critical Reading Intention Scale* (CRIS) termasuk dalam kategori sangat baik dengan perolehan rekapitulasi nilai indikator Instrumen CRIS ini terdiri dari 30 butir pernyataan sebesar 95,43%



4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca kritis mahasiswa PPG PGSD Prajabatan Universitas Riau tergolong dalam kategori sangat baik. Berikut ini beberapa kesimpulan dari hasil penelitian, pertama didapatkan hasil analisis jawaban mahasiswa perindikator yaitu untuk indikator tujuan (*intention*) sebesar 97,24% keyakinan perilaku (*Behavioural Belief*) 96,48%, Sikap (*Attitude*) 93,67%, kepercayaan normatif (*Normative Belief*) 96,41%, norma subjektif (*Subjective Norms*) 96,56%, kontrol kepercayaan (*Control Belief*) 93,68%, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*Perceived Behavioural Control*) 93,96%. Kedua, berdasarkan rekapitulasi indikator Instrumen CRIS yang terdiri dari 30 butir pernyataan yang menunjukkan mahasiswa PPG PGSD Prajabatan mendapatkan hasil sebesar 95,43%, maka dapat disimpulkan bahwa minat membaca kritis mahasiswa PPG PGSD Prajabatan sudah dalam kategori sangat baik.

Dengan menggunakan metode survei, peneliti dapat menganalisis bagaimanakah tingkat minat membaca kritis mahasiswa PPG PGSD Prajabatan Universitas Riau yang dari hasilnya bahwa mahasiswa PPG PGSD Prajabatan Universitas Riau sudah siap untuk menjadi calon guru masa depan dengan bekal tingkat minat membaca kritis yang sangat baik, yang dimana membaca kritis merupakan salah satu pondasi utama untuk bisa menjadi seorang guru yang berkompotensi. Kekurangan pada studi ini data diambil untuk masing-masing individu mahasiswa PPG PGSD Prajabatan, saran untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan instrumen untuk melengkapi kekurangan yang ada.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, P. & G. C. Ahuja. 2010. How to Read Effectively and Efficiently. Diterjemahkan oleh Tina Martiani. Bandung: Penerbit Kiblat.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behaviour and Human Devision Processes*, 50(2), 179–211. doi: 10.1016/0749-5978(91)90020-T
- Anuar, N., Muhammad, A. M., & Awang, Z. (2023). Development and Validation of *Critical Reading Intention Scale* (CRIS) for University Students using Exploratory and Confirmatory Factor Analysis. *Asian Journal of University Education (AJUE)*, 19(1), 39-52.
- Arifin, S. (2020). The role of critical reading to promote students' critical thinking and reading comprehension. *Pendidikan dan Pengajaran*, 53(3), 318–326. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpp.v53i3.29210>
- Armitage, C. J., & Conner, M. (2001). Efficacy of the theory of planned behaviour: A meta-analytic review. *British Journal of Social Psychology*, 40(4), 471–499. doi: 10.1348/014466601164939
- Dalman, (2014). Keterampilan Membaca, cet. II; Jakarta : Rajawali Pers, hal. 141
- Dorothy U. Seyler, Read, Reason, Write: An Argument Text and Reader, 8th edition, (New York: McGraw-Hill, 2008), h. 33-34.
- Facione, P.A. 1990. Critical Thinking: A Statement of Expert Consensus for Purposes of Educational Assessment and Instruction. Research Findings and Recommendations Prepared for the



Committee on Pre-College Philosophy of the American Philosophical Association. Fullerton: California State University.

Facione, P.A. 2013. Critical Thinking: What It Is and Why It Counts (Fifth Edition). California: Measurement Reason LCC and Insight Assessment.

Facione, P.A. 2015. Critical Thinking: What It Is and Why It Counts (Sixth Edition). California: Measurement Reason LCC and Insight Assessment.

Fearnley, M., Malay, C., and Fabia, J. N. (2022). Factors Affecting Student Satisfaction, Perceived Learning and Academic Performance in an Emergency Online Science Course. *International Journal of Information and Education Technology*, 12(12), 1354- 1362. doi: 10.18178/ijiet.2022.12.12.1759.

F Nur,"Hubungan antara Minat Baca Siswa dengan Kelengkapan Sarana Perpustakaan", Skripsi (Malang: Fak. Sastra UN Malang, 2012), h. 40

Harsono, A. S. R., Fuady, A., & Saddhono, K. (2012). Pengaruh Strategi Know What toLearn (KWL) dan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Temanggung. *Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 1(1), 53–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.12973/iji.2018.1129a>

Khan, B. (2005). Managing E;learning: Design, Delivery, Implementation and Evaluation. Hershey, PA: Information Science Publishing

Mansyur, U. (2019). Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca 1.

Rapanta, C., Botturi, L., Goodyear, P., Guàrdia, L., and Koole, M. (2020). Online university teaching during and after the COVID-19 crisis: Refocusing teacher presence and learning activity. *Postdigital Science and Education*, 2(3), 923–945.

Riadi, B. (2015). Kemampuan Membaca Kritis dengan Menggunakan Teknik SQ3R Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Bahasa dan Sastra*, 16(2), 137–144.

Riduwan. (2013). Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung: Alfa Beta

Rohmadi, M. (2008). *Teori Dan Aplikasi Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi* (1 ed.). Surakarta UNS Press. <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?>

Sugiono, S. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.

Sultan. (2018). *Membaca Kritis (Mengungkap Ideologi Teks dengan Pendekatan Literasi Kritis*. Yogyakarta: Baskara Media.



- Tolma, E. L., Reininger, B. M., Evans, A., & Ureda, J. (2006). Examining the theory of planned behavior and the construct of self-efficacy to predict mammography intention. *Health Education and Behavior*, 33(2), 233–251. doi: 10.1177/1090198105277393
- Wagner, T. (2010). Overcoming The Global Achievement Gap (online). Cambridge, Mass., Harvard University